

Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi untuk Koperasi Menggunakan Metode *Webqual* serta Uji Regresi dan Korelasi

Teguh Wahyono^{1*}, Purwanto²

^{1,2} Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

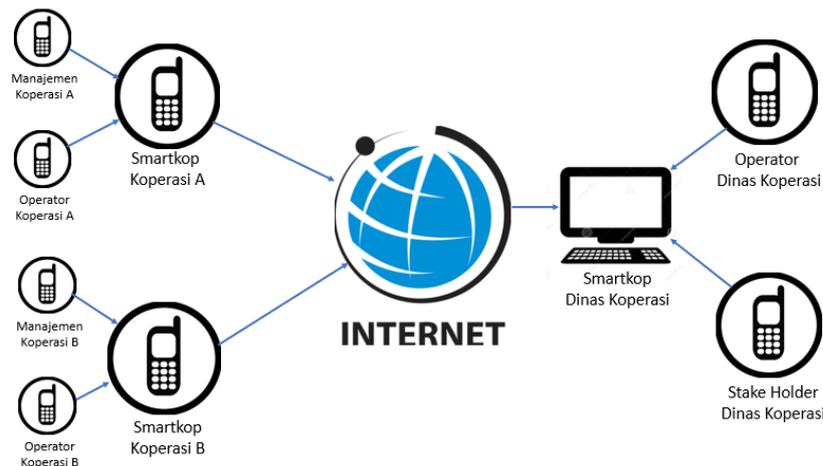
**email*: teguh.wahyono@uksw.edu

Info Artikel	ABSTRAK
Dikirim: 26 Mai 2024 Diterima: 16 Juli 2024 Diterbitkan: 30 November 2024	Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Terintegrasi untuk Koperasi atau yang disebut dengan nama <i>Smart-Kop</i> merupakan aplikasi sistem informasi yang dikembangkan untuk penyusunan laporan keuangan koperasi-koperasi di Kota Salatiga. Sistem tersebut terintegrasi dengan sistem di Dinas Koperasi Kota Salatiga, sehingga menghasilkan laporan kinerja yang terkonsolidasi di tingkat kota. Mengingat pentingnya aplikasi tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas untuk memastikan apakah aplikasi sudah menjalankan fungsinya dan bekerja dengan baik. Analisis kualitas dilakukan dengan metode <i>Webqual</i> 4.0 yang melakukan analisis kualitas dengan didasarkan pada tiga variabel utama yaitu <i>usability</i> , <i>information quality</i> dan <i>service interaction quality</i> . Selanjutnya juga dilakukan uji kepuasan pengguna untuk melihat sejauh mana tiga dimensi kualitas tersebut berpengaruh. Uji kepuasan pengguna menggunakan analisis regresi dan korelasi, untuk menemukan dimensi mana yang secara signifikan memengaruhi kepuasan pengguna. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas aplikasi secara umum baik dengan nilai rata-rata 4,34 dari skala 5. Walau demikian terdapat variabel yang nilainya berada di bawah 4 yaitu variabel yang terkait dengan keamanan sistem. Uji lain menunjukkan bahwa ketiga dimensi dalam <i>Webqual</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 84,8% terhadap kepuasan pengguna, sedangkan 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari ketiga variabel tersebut, <i>interaction quality</i> memiliki dampak terbesar terhadap kepuasan pengguna. Hasil tersebut diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi untuk koperasi ke depannya.
Kata kunci: Kualitas Sistem; <i>Webqual</i> 4.0; Uji Regresi; Uji Korelasi.	

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu aset utama untuk menggerakkan roda perekonomian bangsa. Walau demikian, banyak koperasi yang tidak dapat berkembang dengan baik karena kesulitan dalam menyajikan laporan keuangan secara benar [1]. Laporan dari Biro Komunikasi dan Teknologi Informasi Kementerian Koperasi dan UKM tanggal 6 Maret 2024 yang dikutip Kantor Berita Antara menyebutkan bahwa selama ini banyak koperasi aktif yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi [2]. Beberapa penelitian juga mendukung pernyataan tersebut, dimana banyak koperasi tidak memiliki alat bantu penyusunan laporan keuangan (baik *hardware* maupun *software*), sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara cepat dan tepat [3][4][5]. Penelitian yang dilakukan Gelatan [6] bahkan menemukan data bahwa sembilan dari sepuluh koperasi yang ditelitinya tidak dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga mengembangkan Smart-Kop, yaitu aplikasi sistem informasi akuntansi terintegrasi yang bisa dimanfaatkan Koperasi untuk menyusun laporan keuangan mereka. Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi tersebut dirancang untuk mengintegrasikan sistem yang ada di Dinas Koperasi Kota Salatiga dengan koperasi-koperasi yang berada di wilayah kerjanya. Sistem digunakan masing-masing koperasi untuk menyusun laporan keuangan mereka, sekaligus untuk pelaporan secara berkala ke Dinas Koperasi Kota Salatiga. Dengan demikian sistem tersebut diharapkan dapat menghasilkan laporan kinerja yang terkonsolidasi dari setiap Koperasi dan langsung bisa dimonitoring oleh Dinas Koperasi Kota Salatiga. Sebagai catatan, walaupun studi kasus dilakukan untuk Kota Salatiga, tetapi Smart-Kop pada dasarnya merupakan aplikasi pelaporan keuangan koperasi yang mengikuti standard akuntansi secara umum.



Gambar 1. Arsitektur Smart-Kop: Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Terintegrasi

Arsitektur sistem dan integrasi informasi Smart-Kop tersebut bisa dilihat pada Gambar 1. Sistem Informasi dibangun berbasis *web-mobile*, yaitu dikembangkan dengan pemrograman web responsif. Dengan demikian sistem tersebut dapat diakses dengan berbagai format, baik dalam format web menggunakan komputer, maupun dalam format aplikasi mobile menggunakan perangkat *smartphone*[7]. Sistem Informasi ini menghasilkan output berupa laporan keuangan sesuai dengan standard akuntansi, termasuk di dalamnya buku besar dan laporan jurnal baik yang bersifat konsolidasi maupun detail setiap unitnya.

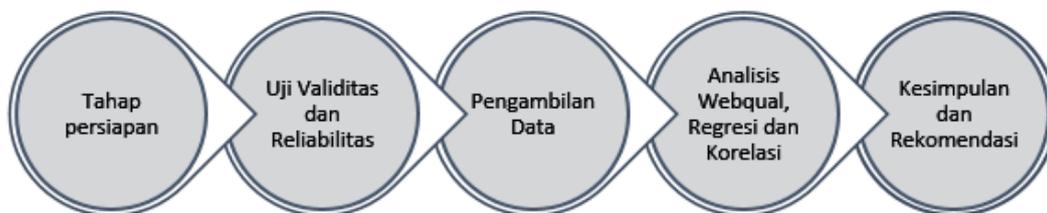
Mengingat pentingnya aplikasi tersebut serta banyaknya pengguna yang mengoperasikan, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas untuk memastikan apakah aplikasi sudah menjalankan fungsinya dan bekerja dengan baik. Analisis kualitas sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk koperasi ini penting untuk dilakukan dalam rangka memastikan beberapa hal seperti kehandalan sistem, efisiensi pemrosesan data, efisiensi operasional, keamanan data serta pengendalian internal yang baik. Melalui analisis kualitas sistem informasi, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan melakukan tindakan korektif sehingga membantu dalam meningkatkan kinerja sistem dan operasional bisnis secara keseluruhan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan analisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terpadu dengan menggunakan metode Webqual 4.0 untuk melihat apakah sistem informasi yang dibangun telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sebelumnya. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan uji regresi dan korelasi untuk melihat sejauh mana tiga dimensi kualitas dalam Webqual berpengaruh pada kepuasan pengguna sistem informasi ini. Metode WebQual merupakan metode untuk mengukur kualitas aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Loiacono, Watson, dan Goodhue[8]. Metode ini terdiri dari tiga dimensi penilaian, yaitu *usability* atau kegunaan, *information quality* atau kualitas informasi, dan *service interaction quality* atau interaktivitas. *Usability* mencakup kemudahan penggunaan dan kegunaan aplikasi secara fungsional. *Information quality* atau kualitas informasi mencakup kualitas konten dan aktualitas. Sedangkan *service interaction quality* mencakup kemampuan website untuk memfasilitasi interaksi antara pengguna dan website [9], [10], [11].

Metode Webqual ini sudah cukup populer di kalangan peneliti sistem informasi. Penelitian sebelumnya sudah banyak menggunakan Metode Webqual untuk berbagai menganalisa kualitas sebuah aplikasi, mulai dari website portal sebuah lembaga publik dan pemerintah [12] [13], perguruan tinggi [8], sampai pada aplikasi *e-commerce* [14], [15] dan sistem informasi [9], [16]. Dari penelitian-penelitian tersebut, beberapa menggabungkan metode Webqual dengan metode yang lain, seperti *Importance Performance Analysis* (IPA) [9], [11], [13]. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi memiliki berpengaruh yang positif terhadap kepuasan pengguna terhadap aplikasi. Dengan menggunakan metode Webqual, pengguna dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan sistem informasi, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi organisasi. Maka pada penelitian ini, analisis kualitas akan dilanjutkan dengan uji kepuasan pengguna untuk melihat sejauh mana tiga dimensi kualitas tersebut berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi ini. Uji kepuasan pengguna akan menggunakan analisis regresi, sehingga dapat menemukan dimensi mana yang secara signifikan memengaruhi kepuasan pengguna. Uji regresi tersebut akan melalui beberapa uji sebelumnya, yaitu diantaranya uji reabilitas, uji validitas dan korelasi [17], [18]. Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan manfaat untuk memberi masukan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi untuk koperasi tersebut ke depannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terpadu untuk Koperasi ini dilakukan dengan tahapan yang bisa dilihat pada Gambar 2 di bawah. Tahapan penelitian ini mengacu pada tahapan metode Webqual secara umum yang dikembangkan oleh Loiacono, et al [8], yang dimulai dari persiapan, pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis diskriptif, serta analisis kepuasan pengguna serta kesimpulan dan rekomendasi.



Gambar 2. Tahapan penelitian

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mengidentifikasi responden serta menentukan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data. Penyusunan instrumen dilakukan dengan mengembangkan pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang jelas, tidak bias, dan mudah dipahami oleh responden. Dalam hal ini instrumen mengacu pada penilaian kualitas aplikasi berdasarkan metode Webqual 4.0. Dengan demikian butir pertanyaan disusun terbagi atas tiga kategori yaitu *usability*, *information quality* dan *service interaction* [8], [9], [11], seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Indikator Webqual 4.0

Kategori	Aspek penilaian
<i>Usability</i>	1. Kemudahan mengoperasikan website
	2. Kejelasan aplikasi dan kemudahan pemahaman
	3. Kemudahan melakukan navigasi dalam aplikasi
	4. Kemudahan penggunaan aplikasi
	5. Aplikasi memiliki tampilan menarik
	6. Kesesuaian desain dengan aplikasi
	7. Adanya kompetensi pada aplikasi
	8. Aplikasi memberikan pengalaman yang positif
<i>Information Quality</i>	9. Informasi yang disediakan oleh aplikasi cukup akurat

Kategori	Aspek penilaian
	10. Aplikasi memberikan informasi terpercaya
	11. Penyampaian informasi oleh aplikasi tepat waktu
	12. Informasi yang disediakan relevan dengan kebutuhan
	13. Informasi yang diberikan mudah untuk dipahami
	14. Informasi yang diberikan bedada pada tingkatan yang tepat
	15. Format informasi yang diberikan sudah sesuai
<i>Service Interaction Quality</i>	16. Reputasi aplikasi sangat baik
	17. Keamanan transaksi dalam aplikasi dapat dipercaya
	18. Keamanan informasi pribadi dapat dipercaya
	19. Ada ruang personalisasi pada aplikasi
	20. Aplikasi menyediakan ruang untuk komunitas
	21. Anda puas menggunakan aplikasi ini sebagai referensi

Untuk mengukur jawaban responden digunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yang berurutan, yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Poin 5 diberikan jika responden sangat setuju dengan pernyataan. Poin 4 diberikan jika responden setuju, tetapi tidak dengan intensitas yang kuat. Poin 3 diberikan jika responden tidak memiliki pendapat atau perasaan yang kuat mengenai pernyataan tersebut dan bersifat netral. Poin 2 diberikan jika responden tidak setuju, tetapi tidak dengan intensitas yang kuat. Sedangkan poin 1 diberikan jika responden bersikap sangat tidak setuju.

2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson* untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang valid sesuai tujuan pengukuran. Korelasi *Pearson* akan membandingkan nilai *corrected item* dari r hitung dengan nilai r tabel. Dalam uji ini, r hitung adalah koefisien korelasi *Pearson* yang dihitung dari data yang diambil dari sampel populasi [19]. Sementara itu, nilai r tabel adalah nilai kritis dari koefisien korelasi *Pearson* yang dihitung berdasarkan tingkat signifikansi (α) dan jumlah responden. Nilai r tabel dapat ditemukan di dalam tabel distribusi t dan dikalkulasi berdasarkan derajat kebebasan (df) dari data. Dalam dalam uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05, butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel, yang berarti juga bahwa butir pertanyaan dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen pengukuran. Konsistensi internal mengacu pada seberapa baik item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi dan secara kolektif mengukur konstruksi yang sama. *Cronbach's Alpha* adalah salah satu indikator pengukuran reliabilitas yang memberikan nilai antara 0 dan 1. Ketika α mendekati 1 menunjukkan reliabilitas tinggi (item-item memiliki konsistensi internal yang baik), dan sebaliknya α mendekati 0 menunjukkan reliabilitas rendah (item-item tidak memiliki konsistensi internal)..

2.3 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan pada responden yang berasal dari pengguna sistem informasi akuntansi terpadu untuk koperasi ini. Pengguna tersebut terdiri dari pihak pengguna dari sisi koperasi, stakeholder lainnya, serta pengguna dari sisi dinas koperasi. Total responden adalah sejumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang operator dari 5 koperasi yang telah menggunakan sistem, 6 orang dari mahasiswa jurusan D3 Komputerisasi Akuntansi yang mewakili stakeholder, serta 2 orang operator dari Dinas Koperasi dan 3 orang dari ahli akuntansi yang dalam hal ini adalah dosen pengajar mata kuliah Akuntansi.

2.4 Analisis Webqual, Regresi dan Korelasi

Analisis Kualitas Sistem Informasi dimulai dengan analisis diskriptif berdasarkan metode Webqual 4.0 yang akan melihat kualitas aplikasi dari tiga dimensi yaitu *Usability*, *Information Quality* dan *Service Interaction*

Quality [11, 12]. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi dan korelasi untuk melakukan uji kepuasan pengguna. Analisis Regresi akan digunakan untuk melihat menilai pengaruh variabel dalam Webqual terhadap kepuasan pengguna [13, 14]. Regresi Berganda akan menilai pengaruh ketiga variabel Webqual (X1, X2, X3) secara simultan terhadap kepuasan pengguna (Y). Sedangkan analisis korelasi akan mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antar variabel. Koefisien korelasi Pearson (r) akan mengukur kekuatan hubungan antara kepuasan pengguna (Y) dan masing-masing variabel Webqual 4.0 (X1, X2, X3). Nilai r berkisar antara -1 hingga 1, dimana $r=1$ adalah hubungan positif sempurna, $r=-1$ adalah hubungan negatif sempurna dan $r=0$ menunjukkan tidak adanya hubungan linear.

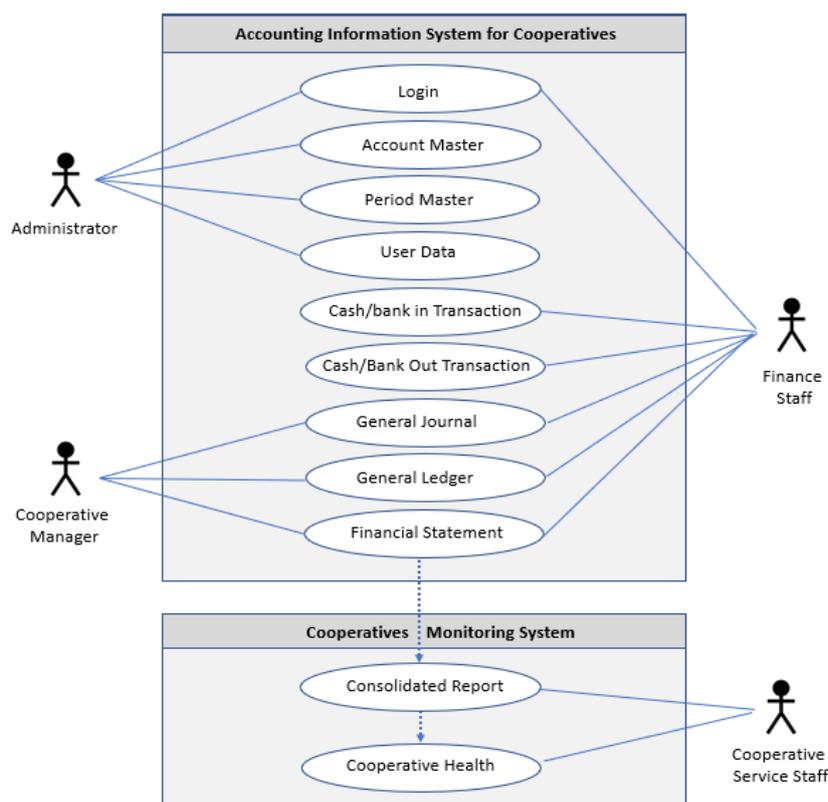
2.5 Rekomendasi

Setelah analisis kualitas sistem informasi dan analisis kepuasan pengguna selesai dilakukan, maka akan disampaikan rekomendasi atas hasil analisa tersebut. Rekomendasi dimulai dari mengidentifikasi dan merangkum temuan utama analisis kualitas sistem informasi, termasuk mengidentifikasi area yang berkinerja baik serta area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan temuan dari analisis tersebut juga perlu disampaikan rekomendasi spesifik untuk perbaikan sistem, baik yang meliputi perbaikan teknis maupun perbaikan proses bisnis yang terkait dengan penggunaan sistem informasi, seperti prosedur kerja yang lebih efisien, pelatihan pengguna, dan dukungan teknis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Aplikasi

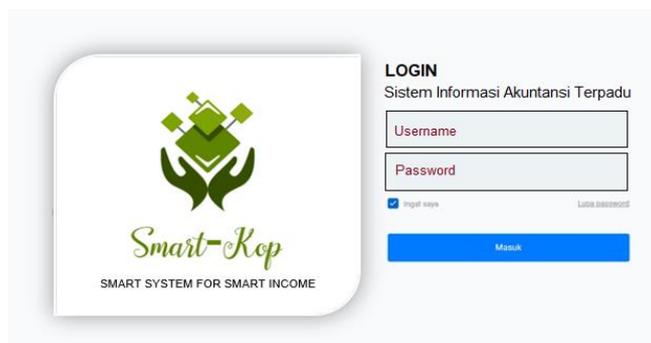
Sistem Informasi Akuntansi untuk Koperasi ini dikembangkan untuk membantu Koperasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara mudah dan cepat. Sistem dikembangkan berbasis web, dengan tujuan agar dapat diakses secara fleksibel oleh berbagai operator yang menggunakannya dari berbagai tempat, termasuk pihak manajemen yang akan melihat informasi terkait yang dibutuhkan.



Gambar 3. Use Case Sistem

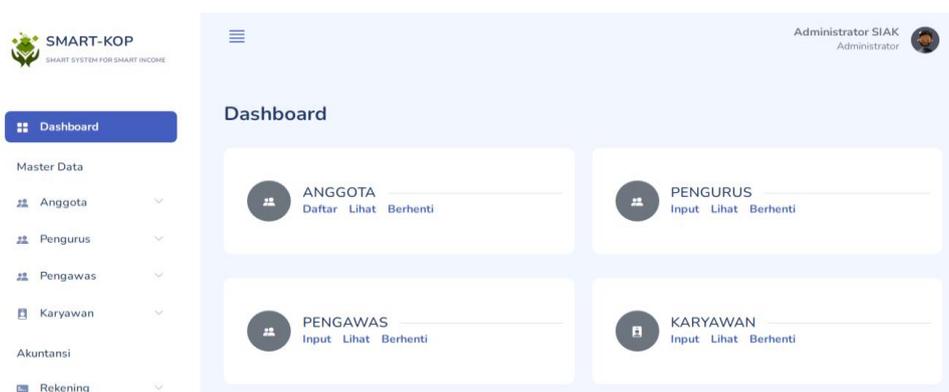
Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi untuk Koperasi dalam riset ini dirancang untuk mengintegrasikan sistem yang ada di Dinas Koperasi dengan koperasi-koperasi yang berada di wilayah kerjanya. Sehingga sistem ini diharapkan dapat menghasilkan laporan kinerja yang terkonsolidasi dari setiap Koperasi dan langsung bisa dimonitoring oleh Dinas Koperasi. Studi kasus pengembangan sistem ini adalah di wilayah kerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga dengan koperasi-koperasi yang ada dalam lingkup kerjanya.

Gambar 3 menunjukkan use case Sistem Informasi Akuntansi yang Terintegrasi dengan Sistem Monitoring Koperasi yang dimiliki oleh Dinas Koperasi. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki tiga aktor utama yaitu *Administrator*, *Finance Staff* dan *Manager* Koperasi. Administrator mengelola fungsi-fungsi login, serta melakukan organisasi data master seperti *account master* dan *period master*. Bagian *Finance Staff* melakukan fungsi input transaksi, baik transaksi cash maupun bank, pemasukan maupun pengeluaran. Sedangkan user *Manager* melakukan fungsi-fungsi pemantauan laporan seperti *general journal*, *general ledger* dan *financial statement*. Sedangkan Sistem Monitoring Koperasi memiliki satu aktor yaitu staf Dinas Koperasi yang bertugas melakukan manajemen konsolidasi data serta melakukan *generate* laporan kesehatan koperasi. Dari sisi jumlah use case, terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki sembilan *use case*, sedangkan Sistem Monitoring Koperasi memiliki dua *use case*.



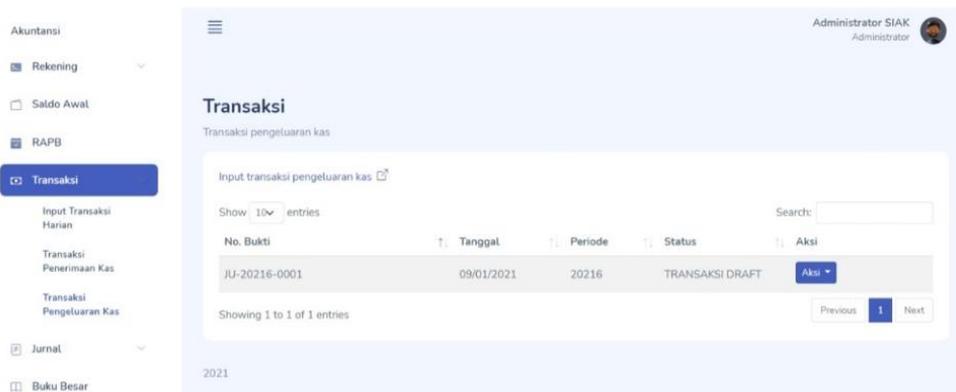
Gambar 4. Tampilan Login Aplikasi SmartKop

Gambar 4 menunjukkan halaman login dari aplikasi *Smart-Kop*: Sistem Informasi Akuntansi terpadu. Sedangkan Gambar 5 menunjukkan tampilan halaman menu utama aplikasi setelah pengguna melakukan login.



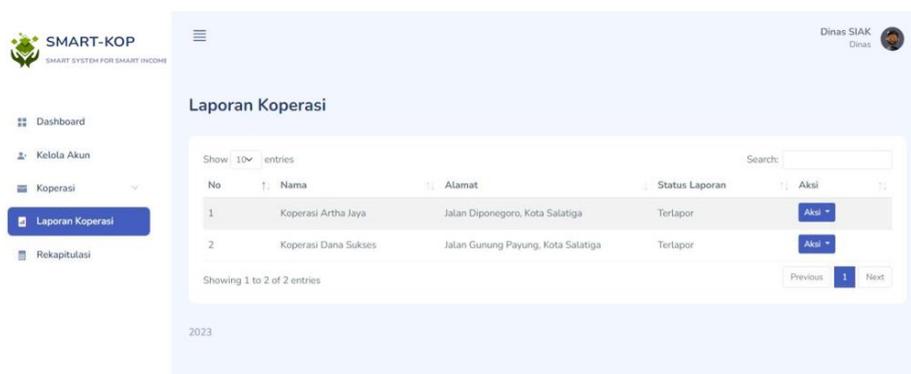
Gambar 5. Tampilan Halaman menu utama aplikasi dari user koperasi

Gambar 5 menunjukkan halaman untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, baik input transaksi harian, transaksi penerimaan kas, maupun transaksi pengeluaran kas. Dari input data transaksi itulah yang nanti akan diproses menjadi laporan keuangan.



Gambar 6. Tampilan Halaman transaksi pemasukan pengeluaran kas

Sistem Informasi ini menghasilkan output berupa laporan keuangan baik *Income Statement* maupun *Balance Sheet* termasuk di dalamnya buku besar dan laporan jurnal baik yang bersifat konsolidasi maupun detail setiap unitnya.



Gambar 7. Tampilan Halaman Laporan Koperasi

Gambar 7 merupakan halaman yang muncul ketika pengguna di tingkat Dinas Koperasi melakukan login ke sistem. Halaman tersebut menunjukkan pilihan untuk menampilkan laporan keuangan dari setiap koperasi yang masuk dalam lingkup Dinas Koperasi Kota Salatiga.

3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada bagian metode penelitian sudah dijelaskan bahwa uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson* untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang valid. Menurut Trianti dkk [19], koefisien korelasi *Pearson* memiliki rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \tag{1}$$

Dimana:

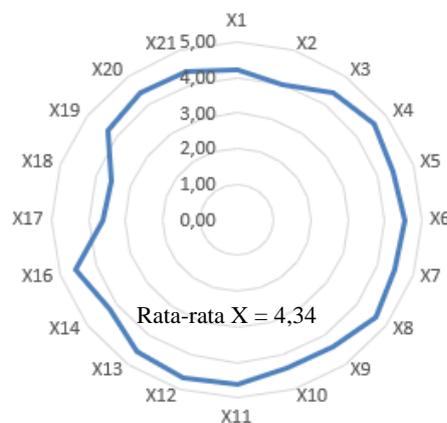
- r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson antara item instrumen dengan variabel yang bersangkutan
- X : Skor item instrumen yang akan digunakan
- Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
- n : Jumlah responden

Uji validitas akan membandingkan koefisien korelasi Person (r), yaitu antara r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung dikalkulasi dari data yang diambil dari sampel populasi, sedangkan nilai r tabel bisa ditemukan pada tabel distribusi t . Butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel, yang berarti juga bahwa butir pertanyaan dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 20, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Sedangkan semua item dalam kuisioner memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari 0,361. Dengan nilai-nilai tersebut, berarti butir-butir dalam instrumen bisa dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari suatu instrumen menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7 maka instrumen pengukuran dianggap cukup reliabel atau konsisten. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* dari instrumen masing-masing variabel adalah sebesar 0,933. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa instrumen yang dikembangkan dalam riset ini sangat reliabel atau konsisten.

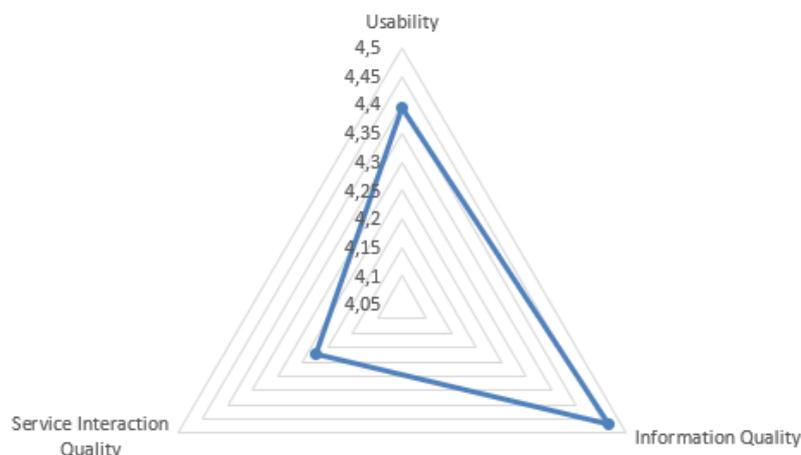
3.3 Analisis Kualitas Sistem dengan WebQual

Kualitas aplikasi secara deskriptif dilakukan berdasarkan kuisioner yang mengacu pada metode Webqual 4.0. Gambar 6 menunjukkan grafik kualitas sistem berdasarkan Webqual yang terdiri dari 21 aspek yang terbagi dalam 3 variabel utama. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil pengisian kuesioner oleh responden menunjukkan rata-rata skala pengisian mencapai 4,34. Hal tersebut berarti bahwa secara umum kualitas sistem informasi berada pada nilai yang baik.



Gambar 6. Grafik Kualitas Sistem berdasarkan Webqual

Dari Gambar 6 juga bisa dilihat bahwa terdapat 2 variabel yang nilainya berada di bawah 4 yaitu variabel X17 (variabel rasa aman untuk melakukan transaksi) dan X18 (variabel rasa aman terhadap informasi pribadi). Hal itu bisa dipahami karena aplikasi tersebut berbasis web dan terkoneksi dengan internet sehingga masalah keamanan seringkali dipertanyakan oleh pengguna.



Gambar 7. Grafik Kualitas Sistem berdasarkan Webqual

Selanjutnya Gambar 7 menunjukkan grafik kualitas sistem berdasarkan tiga dimensi kualitas berdasarkan Webqual, yaitu *usability*, *information quality* dan *service interaction quality*. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa dimensi *information quality* menempati kualitas terbaik berdasarkan persepsi pengguna, disusul dimensi *usability* dan *service interaction quality*.

3.4 Uji Regresi dan Korelasi

Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara ketiga variabel dalam Webqual terhadap kepuasan pengguna. Ketiga variabel tersebut adalah X1 atau *usability*, X2 atau *information quality* dan X3 atau *service interaction*, dan akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel Y atau kepuasan pengguna. Tabel 2 menunjukkan hasil dari koefisien regresi yang dianalisis dengan menggunakan software SPSS 20. Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian t parsial sebagai berikut. Untuk variabel *Usability*, diperoleh nilai sig. 0,00, < 0,05 yang berarti ada pengaruh *usability* (X1) terhadap kepuasan pengguna (Y). Pada variabel *Information Quality*, menghasilkan nilai sig. 0,034 < 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh *information quality* (X2) kepuasan pengguna (Y). Sedangkan pada variabel *Service Interaction Quality* diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 maka ada pengaruh *interaction quality* terhadap Y.

Tabel 2. Hasil perhitungan Keofisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,426	,608		-,701	,495
	XInformation	,283	,120	,262	2,348	,034
	XServiceInteraction	,785	,110	,796	7,144	,000

a. Dependent Variable: YKepuasan

Berdasarkan hasil dalam Tabel 2 juga diperoleh model persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,000X1 + 0,283X2 + 0,785X3 - 0,426 \tag{1}$$

Dimana Y adalah kepuasan pengguna, sedangkan X1 merupakan variabel *usability*, X2 adalah variabel *information quality* dan X3 adalah variabel *service interaction quality*. Dari ketiga variabel dalam rumus atau persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa X3 atau *service interaction quality* menjadi nilai terbesar yang menentukan kepuasan pengguna terhadap aplikasi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,921 ^a	,848	,826	,212	,848	38,912	2	14	,000

a. Predictors: (Constant), XServiceInteraction, XInformation

Selanjutnya hasil dari uji korelasi dapat dilihat dari nilai-nilai dalam *model summary* seperti pada Tabel 3. Terlihat bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,848, yang berarti bahwa angka koefisien determinasi sama dengan 84,8%. Hal tersebut berarti bahwa ketiga variabel (X1, X2, dan X3) dalam Webqual secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 84,8% terhadap variabel Y atau kepuasan pengguna, dan 15,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

3.5 Rekomendasi

Berdasarkan analisis kualitas aplikasi Smart-Kop: Sistem Informasi Terintegrasi menggunakan metode Webqual 4.0 menunjukkan bahwa dari 21 aspek yang terbagi dalam 3 variabel utama, ada dua variabel yang nilainya berada di bawah 4, yaitu variabel X17 (rasa aman untuk melakukan transaksi) dan X18 (rasa aman terhadap informasi pribadi). Dengan kondisi tersebut, maka manajemen perlu melakukan sosialisasi terkait keamanan sistem dan keamanan data, sehingga pengguna merasa nyaman untuk melakukan transaksi. Disamping itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa dimensi *information quality* menempati kualitas terbaik berdasarkan persepsi pengguna, disusul dimensi *usability* dan *service interaction quality*. Memperhatikan bahwa variabel *Interaction Quality* memiliki dampak terbesar terhadap kepuasan pengguna, maka hal tersebut bisa menjadi perhatian agar ke depan sistem dapat menyajikan informasi dengan desain dan tampilan yang menarik sehingga memudahkan pengguna sistem untuk memahami informasi yang dihasilkan. Demikian juga dengan *Service Interaction Quality* perlu ditingkatkan terutama yang terkait dengan keamanan sistem. Selanjutnya juga perlu disediakan media komunikasi yang baik dengan pengguna, terkait dengan menanggapi pertanyaan, keluhan dan masukan terkait dengan sistem tersebut.

4. KESIMPULAN

Pengukuran kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi dilakukan untuk memastikan apakah aplikasi sudah menjalankan fungsinya dan bekerja dengan baik. Analisis juga dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel yang disajikan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi tersebut. Analisis kualitas menggunakan metode Webqual 4.0 menunjukkan bahwa kualitas aplikasi secara umum baik dengan nilai rata-rata 4,34 dari skala 5. Walau demikian terdapat variabel yang nilainya berada di bawah 4 yaitu variabel yang terkait dengan keamanan sistem. Disamping itu uji lain menunjukkan bahwa ketiga dimensi dalam Webqual secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 84,8% terhadap kepuasan pengguna, sedangkan 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *interaction quality* memiliki dampak terbesar terhadap kepuasan pengguna, dibandingkan dengan kedua variabel lainnya. Beberapa rekomendasi sudah diberikan agar dapat melakukan peningkatan kualitas sistem informasi tersebut ke depannya. Untuk penelitian ke depan terkait kualitas sistem informasi dapat dilakukan optimalisasi dengan memperluas sampel, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, memperdalam analisis variabel Webqual, dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal serta teknologi baru. Pendekatan yang lebih holistik dan mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan praktis mengenai bagaimana meningkatkan kualitas dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi di koperasi.

REFERENSI

- [1] T. Wahyono and P. Purwanto, "Sistem Pemetaan Kesehatan Koperasi di Provinsi Jawa Tengah untuk Peningkatan Manajemen Pengawasan oleh Dinas Koperasi UKM," *J. Algoritm.*, vol. 18, no. 1, pp. 131–140, 2021, doi: 10.33364/algoritma/v.18-1.865.
- [2] S. Ayudiana, "Kemenkop UKM terbitkan aturan atasi masalah laporan keuangan koperasi," Kantor Berita Antara. Accessed: Mar. 08, 2024. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/3998427/>
- [3] L. Kurniasari, N. D. Wulandari, and R. S. Nasrulloh, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi pada Koperasi Siti Rejeki," *Rahmatan Lil 'Alamin J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–29, 2022, doi: 10.20885/rla.vol2.iss1.art3.
- [4] A. S. Nastiti and B. Santoso, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Guna Peningkatan Akuntabilitas Pada Koperasi Mitra Sejahtera," *J. Community Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 42–49, 2023, doi: 10.47134/comdev.v4i1.147.
- [5] A. Rizaldi, E. Maria, T. Wahyono, P. Purwanto, and K. D. Hartomo, "Analisis Penerapan Metode Scrum Pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi," *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 6, no. 1, p. 57, 2022, doi: 10.30865/mib.v6i1.3349.
- [6] L. Gelatan, "Mengapa Koperasi Tidak Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Koperasi?," *J. Ulet*, vol. VI, no. 2, pp. 145–155, 2022.

- [7] A. A. Andryadi, “Analisis Tampilan WEB Responsive Studi Kasus : Situs Dicoding, Detik dan Rumah Zakat,” *J. Wahana Inform.*, vol. 2, no. 1, pp. 147–153, 2023, [Online]. Available: www.rumahzakat.org
- [8] S. R. Arifin, E. Nugroho, and B. S. Hanton, “Analisis Kualitas Layanan Website Universitas Hasanuddin Dengan Metode Webqual 4.0 Modifikasi,” *Teknomatika*, vol. 8, no. 1, pp. 81–92, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/444/393>
- [9] M. Metode, A. Oktavyani, N. Euclides, and W. Nugroho, “Evaluasi Kualitas Website Sistem Informasi Desa Sudagaran,” vol. 18, no. 2, pp. 256–268.
- [10] Bela Damanik, R. A. Putri, and A. M. Harahap, “Implementasi Metode Webqual 4.0 Dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Akademik Uin Sumatera Utara,” *JTIK (Jurnal Tek. Inform. Kaputama)*, vol. 8, no. 1, pp. 15–23, 2024, doi: 10.59697/jtik.v8i1.489.
- [11] Q. E. Muftikhali, D. Satria, and E. N. Jamilah, “Measuring the Quality of Higher Education Website using Webqual Method and Importance - Performance Analysis,” vol. 13, pp. 991–999, 2024.
- [12] I. Sanjaya, “Pengukuran Kualitas Layanan Website Kementerian Kominfo Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0 Ministry of Communication and Information Website Quality Measurement Based on Webqual 4.0 Method,” *J. Penelit. IPTEK-KOM*, vol. 14, no. 1, pp. 1–14, 2012, [Online]. Available: www.kominfo.go.id
- [13] M. A. Athallah and K. Kraugusteeliana, “Analisis Kualitas Website Telkomsel Menggunakan Metode Webqual 4.0 dan Importance Performance Analysis,” *CogITO Smart J.*, vol. 8, no. 1, pp. 171–182, 2022, doi: 10.31154/cogito.v8i1.374.171-182.
- [14] R. A. Kurniawati, A. Kusyanti, and Y. T. Mursityo, “Analisis Pengaruh Kualitas Website Terhadap Kepuasan Pelanggan Mister Aladin Dengan Menggunakan Webqual 4.0,” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 3, pp. 1151–1160, 2018.
- [15] D. N. Fauziah and D. A. N. Wulandari, “Pengukuran Kualitas Layanan Bukalapak.Com Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Metode Webqual 4.0,” *Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komput.*, vol. 3, no. 2, pp. 173–180, 2018.
- [16] N. Q. Nada and W. Setyoningsih, “Pengukuran Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik,” *J. Inform. Upgris*, vol. 1, no. 2, pp. 122–131, 2019.
- [17] Y. Krisnanda and I. Iriani, “Analisis Multikolinearitas, Distribusi Normal, Serta Korelasi Dan Regresi Pada Phosphogypsum Dengan Menggunakan Aplikasi Minitab,” *Jupiter Publ. Ilmu Keteknikan Ind. Tek. Elektro dan Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–45, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/jupiter.v2i2.85>
- [18] A. Fariz Hidayatullah, “Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Principal Component Regression to Overcome Multicollinearity in Factors That Influence the Human Development Index),” vol. 2, no. 1, pp. 19–24, 2024.
- [19] Resti Kurnia Triastanti and Arini Hardianti, “Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tipe Chronotype pada Remaja,” *INSOLOGI J. Sains dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, pp. 118–124, 2024, doi: 10.55123/insologi.v3i1.3172.